

**REPRESENTASI AGAMA ISLAM PADA PODCAST ESCAPE
EPISODE “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Septyan Dwi Nuryanto

NIM: 18102010003

Pembimbing:

Taufik Rahman, M.Sos.

NIP. 19861215 202012 1 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1197/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AGAMA ISLAM PADA PODCAST ESCAPE EPISODE "AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTYAN DWI NURYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010003
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6892afa1e089c



Penguji I
Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 6891afa738a5



Penguji II
Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 688c8476d299



Yogyakarta, 22 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a45e418082f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb.

Setelah membaca, meneliti, membenkan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septyan Dwi Nuryanto
NIM : 18102010003
Judul Skripsi : REPRESENTASI AGAMA ISLAM PADA PODCAST ESCAPE
EPISODE "AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!"

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Pembimbing...

Taufik Rahmat, S.Kom, M.Sos.
NIP. 19861215 202012 1 003

Mengetahui...
Ketua Prodi...

Saptono, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septyan Dwi Nuryanto
NIM : I8102010003
Program Studi : Komunikasi Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI AGAMA ISLAM PADA PODCAST ESCAPE EPISODE "AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2025
Yang menyatakan,



Septyan Dwi Nuryanto
NIM. I8102010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua Orang
tua saya serta kakak Riyan Agusta, Ines Novitasari dan adik Muhamat Nur Fahri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Be kind whenever possible. It is always possible."

Dalai Lama



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Atas segala rahmat dan karunianya sehingga penelitian skripsi dengan judul “Representasi Agama Islam Pada Podcast Escape Episode “Agama Terbaik Di Indonesia?!” dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam dipanjatkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam prosesnya, Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
 2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
 3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Bapak Saptoni, M.A. dan Ibu Nitra Galih Imansari, M.Sos.
 4. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi arahan serta dampingan saat masa perkuliahan di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 5. Bapak Taufik Rahman, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan secara penuh serta percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
 6. Kepada orang tua saya yang telah mendukung secara penuh hingga penelitian ini sampai pada babak akhir.
 7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam masa studi saya.
- Dalam segala harap, semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas kebaikan yang selama ini telah diberikan.

Yogyakarta, 16 Juli 2025.
Peneliti,

Septyan Dwi Nuryanto
NIM: 18102010003

ABSTRAK

Septyan Dwi Nuryanto. 18102010003. Representasi Agama Islam Pada Podcast Escape Episode “Agama Terbaik Di Indonesia?!”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Perkembangan pesat media digital menghadirkan podcast sebagai salah satu medium dakwah baru yang diminati generasi muda. Salah satunya adalah podcast “Escape” yang dipandu Reymond Chin dan Ustadz Felix Siauw, khususnya episode berjudul “Agama Terbaik di Indonesia?!” yang menjadi episode dengan penonton terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi agama ‘*Agama Terbaik di Indonesia?!*’ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data setelahnya dianalisis dengan triadik semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah representasi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi agama dalam episode ke 7 yang berjudul ‘*Agama Terbaik di Indonesia?!*’ tersebut menampilkan makna yang kompleks dan dinamis. Representasi agama dalam podcast Escape menunjukkan bahwa agama diposisikan secara dinamis, reflektif, dan terbuka terhadap tafsir. Agama tidak hanya diposisikan sebagai sistem teologis normatif, tetapi juga sebagai simbol sosial, politik, dan budaya yang berhubungan erat dengan realitas masyarakat modern.

Kata kunci: semiotika, representasi agama, podcast, media digital, Escape.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Septyan Dwi Nuryanto. 18102010003. Representation of Islam in Escape Podcast Episode "Best Religion in Indonesia?!". Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

The rapid development of digital media presents podcasts as one of the new da'wah mediums of interest to the younger generation. One of them is the "Escape" podcast hosted by Raymond Chin and Ustadz Felix Siauw, especially the episode entitled "The Best Religion in Indonesia?!" which became the episode with the most viewers. This research aims to analyze the religious representation of 'The Best Religion in Indonesia?!' The method used in this research is descriptive qualitative. The data is then analyzed using Charles Sanders Peirce's triadic semiotics. The analysis knife used in this research is Stuart Hall's representation. The results showed that the representation of religion in the 7th episode entitled 'The Best Religion in Indonesia?!' displays a complex and dynamic meaning. The representation of religion in the Escape podcast shows that religion is positioned dynamically, reflective, and open to interpretation. Religion is not only positioned as a normative theological system, but also as a social, political, and cultural symbol that is closely related to the reality of modern society.

Keywords: semiotics, religious representation, podcast, digital media, Escape.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM.....	25
A. Sekilas Tentang Podcast Escape.....	25
B. Escape Episode 7 “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!”	34
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Analisis Temuan Penelitian.....	41
1. Keberadaan dan Sifat Tuhan	41
2. Keadilan dalam Masyarakat.....	43
3. Korupsi dan Hukuman	45
4. Perilaku Moral dan Agama	47
5. Ketakutan terhadap Figur Otoritas	49
6. Persepsi terhadap Agama yang Berbeda	51

7.	Komodifikasi Agama	54
8.	Peran Gender	56
9.	Poligami.....	59
10.	Takdir	62
11.	Hari akhir.....	65
12.	Diferensiasi Sosial.....	67
13.	Sains Vs Agama.....	69
C.	Relevansi Representasi Agama Dengan Teori Representasi Stuart Hall	72
BAB IV PENUTUP		77
A.	KESIMPULAN.....	77
B.	SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA		79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Episode Escape Reymond Chin X Felix Siauw.....	26
Tabel 2. Daftar Nama Bintang Tamu dalam Program Escape	34
Tabel 3. Hasil Temuan dalam Podcast Escape Episode 7.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konten Podcast Login	3
Gambar 2. Playlist Learning By Fasting	4
Gambar 3. Playlist dalam Podcast Escape	5
Gambar 4. Segitiga Triadik Pierce	17
Gambar 5. Playlist Program Escape	29
Gambar 6. Podcast Escape Episode 7	34



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekembangan teknologi saat ini sangatlah cepat dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang terciptakan, mulai dari masalah pekerjaan, sekolah, sampai masalah sosial seperti berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Salah satunya terciptanya sebuah platform media sosial yang memudahkan setiap individu dalam berkomunikasi, berkreasi, dan terhubung dengan dunia luar serta memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan lebih efisien¹. Pada proses perkembangan media sosial saat ini tidak hanya digunakan oleh individu saja, namun juga digunakan atau dimanfaatkan oleh instansi maupun organisasi. Hal ini terjadi karena media sosial dapat menyebarkan informasi secara luas dan cepat. Jangkauan pesan yang luas merupakan salah satu keuntungan yang ada pada platform media sosial.²

Menurut laporan *We Are Social* yang dirilis oleh DataReportal tahun 2024, pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 221 juta jiwa, dengan 99 persen di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial setiap hari.³ Youtube sebagai salah satu media yang sering diakses pada saat ini, berdasarkan laporan yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2025, Indonesia menempati negara keempat di dunia dengan pengguna Youtube terbanyak dengan jumlah 143.000.000 pengguna.⁴ Salah satu bentuk konten digital yang mengalami perkembangan pesat adalah podcast, termasuk podcast bertema keagamaan yang kini digemari oleh

¹ Rully Nasrullah, *Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

² Andi Abdul Salam, *Media Sosial Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hlm. 3.

³ Datareportal, "Digital 2024: Indonesia", *Datar REportal* (2024), <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>, accessed 10 Jun 2025.

⁴ Agnes Yonatan, "Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025", *GoodStats* (2025).

generasi muda sebagai alternatif baru dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan dakwah secara digital.⁵

Sayangnya kemajuan teknologi digital juga memberikan ruang ekspresi yang lebih bebas kepada masyarakat,⁶ termasuk dalam menyampaikan kritik, skeptisisme terhadap agama secara terbuka. Di media sosial, misalnya, tidak jarang muncul komentar seperti “Tuhan tidak perlu disembah karena tidak butuh manusia” atau “Manusia tidak butuh agama untuk menjadi baik.”⁷ Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma komunikasi keagamaan dari model yang semula bersifat monologis menjadi dialogis, bahkan dalam beberapa kasus, konfrontatif. Dalam konteks inilah podcast Escape, yang dipandu oleh Felix Siau, Bintang Emon, dan Veron Ornela, hadir sebagai respons langsung terhadap berbagai pertanyaan kritis publik terkait agama, moralitas, dan ketuhanan.

Pada dasarnya, dakwah melalui media sosial memberikan pemahaman baru bahwa dakwah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta tidak lagi terbatas pada waktu dan tempat. Sejatinnya dakwah tidak harus menyampaikan berdasarkan ayat namun segala bentuk tindakan atau ucapan baik maka itulah dakwah yang berupa pesan mengajak, memotivasi para penontonnya untuk melakukan yang ma'ruf dan takut atau meninggalkan sesuatu yang mungkar.⁸ Podcast yang bertujuan dakwah ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga menggunakan bahasa simbolik, narasi, serta analogi sosial yang memuat makna-makna keagamaan tertentu.

Di Indonesia sendiri, terdapat podcast bernama “Login” yang diprakarsai oleh Deddy Corbuzier dalam kanal youtubenya. Podcast ini diunggah setiap bulan ramadhan, yang dimulai dari ramadhan pada tahun 2023 dan hingga saat ini masih

⁵ Siti Sofiah Rahmawati, Muhammad Miftahur Rahmat Isnaini, and Canra Krisna Jaya, “Peran Podcast dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Keagamaan di Kalangan Gen Z”, *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol. 2 (2024). hlm 35.

⁶ Syamsidar, dkk. *Tantangan Dalam Menjaga Kebebasan Berpendapat Di Era Digital* (2023), hlm 20

⁷ Reymond Chin, “Agama Terbaik Di Indonesia?! - Escape 7 Final Episode (ft Felix Siau, Bintang Emon, Veron Ornela)”, *Youtube Reymond Chin* (2025), <https://www.youtube.com/watch?v=Uqb0PD9srbA&t=1547s>, accessed 9 Jun 2025.

⁸ Media Sosial Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital, hlm. 64.

tayang pada ramadhan 2025.⁹ Program ini dipandu oleh Habib Jafar Dan Onadio Leonardo yang mengundang beragam narasumber mulai dari pemuka agama-agama (Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Budha), aktris, influencer, dan lain-lain.¹⁰ Podcast ini sebagai ruang dialog dalam merepresentasikan humanisme, toleransi dan moderasi beragama.¹¹ Adapun muatan dakwah dari podcast mengandung tiga pesan utama yakni aqidah, akhlak dan syari'ah.¹² Program ini telah berjalan selama tiga season.

Gambar 1. Konten Podcast Login



Sumber: Playlist Podcast Login¹³

Selain login terdapat podcast dengan format serupa seperti halnya dengan *learning by fasting* yang diunggah di kanal youtube sepulang sekolah yang diprakasai oleh Koioyocabe atau Koirapat Pormponpitak. Podcast ini pertama kali diunggah pada 28 Februari 2025, dan terakhir pada 31 Maret 2025. Seperti halnya

⁹ Zidni Akhya Mubarak, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)" (Sripsi UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2025). Hlm 9.

¹⁰ Universitas Islam et al., *Peran Konten Dakwah Podcast Login (Habib Jafar Dan Onadio Leonardo) Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Dan Efektifitas Sebagai Media Dakwah Syahrul Akram*, vol. 04, no. 2 (2024), hlm 45.

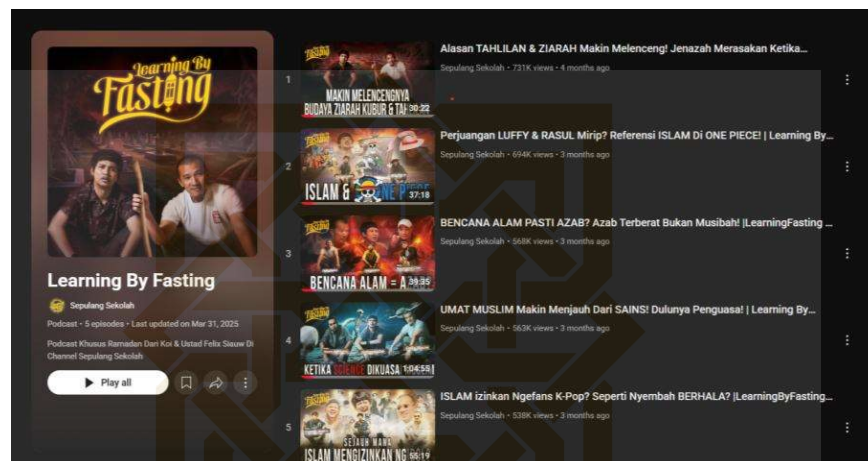
¹¹ Hafidz Khoiril Muradho, Imam Mahdi, and Moch Iqbal, *Digital Dakwah Habib Husein Ja 'far Al -Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru)*, vol. 06, no. 03 (2024), hlm 8.

¹² Rima Hani Nurjanah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier", *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 3, no. 2 (2023), hlm 114.

¹³ Deddy Corbuzier, "Playlist LOG IN - Season 2", *Deddy Corbuzier* (2025), https://www.youtube.com/playlist?list=PLe_K9e2LM-ilpMuQv7vyrKds0FdjBznFp, accessed 30 Jun 2025.

dengan podcast Login, *Learning By Fasting* juga diunggah pada bulan ramadhan. Sayangnya tidak diunggah setiap hari, hanya satu pekan sekali.

Gambar 2. Playlist Learning By Fasting

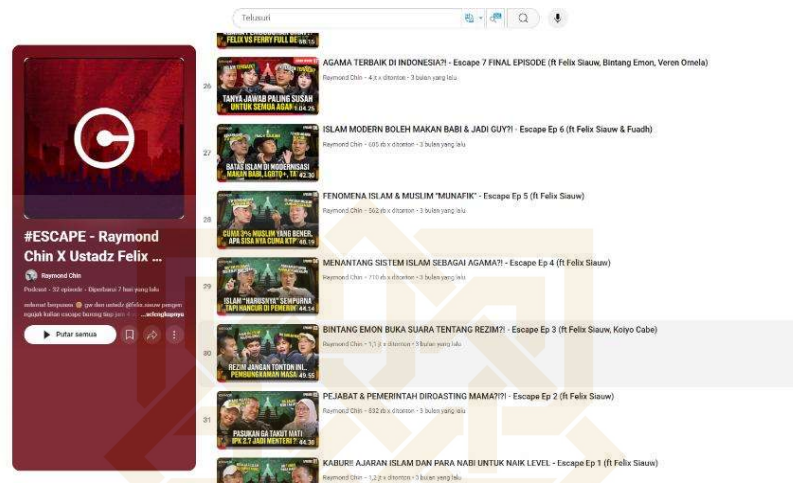


Sumber: Playlist Learning By Fasting¹⁴

Dengan formulasi yang hampir serupa, Reymond Chin juga membuat podcast berbentuk podcast yang bertajuk “Escape” yang diunggah dalam kanal youtube Reymond Chin. Podcast ini mulai hadir pada bulan ramadhan dan tayang sepanjang bulan Maret 2025. Hampir sama dengan program Login, podcast ini dipandu oleh dua orang yakni Reymond Chin dan Felix Y Siau. Podcast ini juga turut menghadirkan narasumber-narasumber lain mulai dari tokoh agama, artis, influencer, bahkan komika. Hampir sama dengan Login dan Learning By Fasting, secara makro, program Escape- Reymond Chin X Ustadz Felix Siau ini mencoba mengupas khazanah Islam melalui ragam perspektif, mulai dari sejarah, ekonomi, filsafat, sosial dan lain-lain.

¹⁴ Sepulang Sekolah, “Playlist Youtube Learning By Fasting”, *Sepulang Sekolah* (2025), <https://www.youtube.com/playlist?list=PLSJZ5LiRPqedzkMq17NvsAzysHL9l6pk1>, accessed 5 Jul 2025.

Gambar 3. Playlist dalam Podcast Escape



Sumber: Youtube Podcast Escape¹⁵

Podcast Escape ini menjadi perbincangan yang cukup hangat di kalangan jaga twitter di Indonesia. Dari 31 rangkaian episode program Escape- Reymond Chin X Ustadz Felix Siau, pada bulan ramadhan 2025. Terdapat salah satu episode yang menjadi perbincangan di kalangan netizen Indonesia. Adapun episode tersebut berjudul “Agama Terbaik di Indonesia?! - Escape 7 Final Episode (Ft Felix Siau, Bintang Emon, Veren Ornela)”, di antara keseluruhan episode, episode ini menjadi episode dengan jumlah tayang terbanyak yakni 4.017.294 kali per 30 Juni 2025.

Hal ini dapat terjadi karena penyajiannya yang terkesan segar dan baru. Selain itu, podcast yang *diseting* secara dua arah antara narasumber (dalam hal ini merupakan podcaster) dan juga para penonton atau *audience* menjadikan interaksi semakin interaktif. Tidak hanya berhenti pada bagian tersebut, episode ini menjadi unik karena mencoba untuk mengkaji pernyataan dari netizen yang menggambarkan kebingungan, keresahan sekaligus kritik terhadap praktik beragama di Indonesia.

¹⁵ Reymond Chin, “Playlist Podcast Escape”, *Reymond Chin* (2025), https://youtube.com/playlist?list=PLSNt1tjz_ArTDv1jVMjhHlaHM51euDq0&si=G07n4bMCgagqCG6E, accessed 5 Jul 2025.

Diskusi terkait dengan eksistensi Tuhan, pada umumnya menjadi diskusi pada ranah kajian ontologi pada filsafat. Selain itu diskusi terkait dengan hukum Islam, biasanya ditemukan pada kajian *fikih*. Akan tetapi dalam podcast episode 7 ini, narasumber (*podcaster*) memberikan ruang bagi para netizen untuk mengutarakan keluhan kesahnya terkait dengan praktik beragama. Alur podcast yang dibawa secara ringan dan diselingi dengan komedi, membuat topik yang terkesan ‘berat’ menjadi dapat dicerna.

Keberadaan program dengan format seperti ini tidak hanya menawarkan pandangan baru tentang agama. Akan tetapi juga mendorong pendengarnya secara tidak langsung untuk berpikir lebih kritis tentang bagaimana agama berperan dalam kehidupan sosial. Pentingnya kajian seperti ini terletak pada upaya memahami bagaimana agama dibentuk, dimaknai, dan diterima oleh masyarakat terutama di tengah derasnya arus informasi yang beragam dan cepat seperti sekarang. Dalam upaya untuk mengkaji informasi tersebut diperlukan kajian representasi dalam media.

Representasi tersebut tidak hanya membentuk citra agama, tetapi juga memengaruhi cara individu dan kelompok memahami, merespons, bahkan mengkritisi nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan representasi Stuart Hall menjadi relevan untuk membedah sistem tanda yang digunakan dalam penyampaian pesan agama, sehingga makna yang tersembunyi di balik simbol, narasi, dan visualisasi dapat dianalisis secara mendalam dalam konteks sosial dan budaya masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi agama Islam dalam podcast Escape episode ke 7 yang berjudul “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!” .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui representasi representasi agama Islam dalam podcast Escape episode ke 7 yang berjudul “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!” .

2. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan kegunaan yang bersifat praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis : adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmu dakwah dan komunikasi. Khususnya dalam media sosial sebagai salah satu upaya dalam menyebarkan pesan dakwah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian dakwah di media sosial atau penelitian yang serupa.
- b. Kegunaan praktis : Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi para dai, pendakwah, serta konten kreator keislaman agar lebih cermat dan kontekstual dalam merancang strategi dakwah, terutama dalam menjawab kritik dan skeptisisme terhadap agama yang marak di ruang digital. Selain itu, bagi pengguna atau audiens atau masyarakat luas, khususnya generasi muda sebagai audiens podcast, penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk simbolik dan naratif, sehingga nilai-nilai Islam yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian. Berikut Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan atau referensi, yaitu:

Pertama, jurnal yang berjudul “Representasi Nilai Agama Dalam Iklan Billboard Rabbani” yang ditulis oleh Nadia Lidzikri Kamila dan Danang Tandyonomanu pada tahun 2023.¹⁶ Tulisan ini secara spesifik bertujuan untuk membedah representasi nilai agama yang termuat dalam iklan billboard Rabbani/ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan untuk mengupas makna di dalamnya menggunakan teori triadik Pierce. Hasil dari penelitian ini memaparkan jika representasi nilai agama dari iklan billboard Rabbani ini menggambarkan tentang nilai adab dalam tertawa serta nilai syariat yaitu kewajiban menutup aurat dengan kerudung untuk perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitian yang dituju.

Kedua, jurnal dengan judul “Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan)” yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Ahmad Zain Yatsir, Ike Desi Florina, Sarwo Edy.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pesan pluralisme pada film Bajrangi Bhaijaan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif. Sedangkan, pisau analisis yang digunakan adalah semiotika Triadik Pierce. Hasil dari penelitian ini memaparkan jika Film Bajrangi Bhaijaan secara efektif menyampaikan tentang pesan pluralisme, secara tidak langsung film ini menyampaikan pesan tentang semangat persatuan dan toleransi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada subjek penelitian yang mengkaji tentang representasi pada suatu tayangan, metode yang digunakan dan pisau analisis yang diterapkan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek dari kajian yang tengah dilakukan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Umi Habibah dengan judul “Representasi Agama Dalam Podcast Lintas Agama Pada Kanal Youtube Daniel Mananta

¹⁶ Nadia Lidzikri Kamila and Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si., “Representasi Nilai Agama Dalam Iklan Billboard Rabbani (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *The Commmercium*, vol. 7, no. 2 (2023).

¹⁷ Ahmad Zain Yatsir, Ike Desi Florina, and Sarwo Edy, “Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan)”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 6, no. 5 (2024).

(Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi agama dalam podcast yang digagas oleh Daniel Mananta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah representasi Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini memaparkan jika terdapat 4 tipologi yang dilakukan oleh Daniel yakni inklusivisme, pluralisme, elektisisme, dan universalisme. Agama yang digambarkan dalam podcast Daniel terkesan memiliki citra positif, yang terkesan humanis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada pisau analisis dan metode yang digunakan. Sedangkan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian yang diterapkan.

Keempat, skripsi yang berjudul “Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.¹⁸ Skripsi ini ditulis oleh Zidni Akhya Al Mubarak pada tahun 2025. Hasil penelitian ini memaparkan jika terdapat 17 *scene* yang merepresentasikan moderasi beragama berdasarkan indikator moderasi beragama dalam program Login Youtube Deddy Corbuzier yang meliputi indikator kebangsaan. Toleransi, anti kekerasan dan akomodatif budaya lokal. Dalam penulisannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Persamaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan terletak pada metode penelitian dan pisau analisis yang digunakan, Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Kelima, tesis dengan judul “Representasi Dakwah Islam Pada Tayangan Muslim Travelers Di News And Entertainment Television (Net.)” yang ditulis oleh Marini pada tahun 2021.¹⁹ Penelitian ini berusaha untuk mengungkap representasi

¹⁸ Mubarak, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.

¹⁹ Marini, “Representasi Dakwah Islam Pada Tayangan Muslim Travelers Di News And Entertainment Television (NET.)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57962/1/MARINI-FDK.pdf>.

dakwah dalam tayangan Muslim Travelers Di News And Entertainment Television. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan teori yang diterapkan pada penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memaparkan jika representasi dakwah Islam yang disampaikan pada tayangan Muslim Travelers Di News And Entertainment Television yakni Islam *rahmatan lil alamin* dan *hablum minnannas*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian dan analisis semiotika yang diterapkan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan dan fokus penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan jika secara umum terdapat benang merah berupa kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif deskriptif serta pendekatan semiotika, baik itu semiotika Charles Sanders Peirce (penelitian 1, 2, 4) maupun teori representasi Stuart Hall (penelitian 3). Beberapa objek kajian juga berada dalam ranah media visual dan digital, seperti iklan billboard (penelitian 1), film (penelitian 2), podcast (penelitian 3 dan 4), serta tayangan televisi (penelitian 5). Akan tetapi, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap konten podcast *Escape* episode 7 berjudul “Agama Terbaik di Indonesia?!” yang belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Podcast ini menghadirkan diskusi publik yang diangkat langsung dari opini netizen, sehingga menjadi ruang diskusi yang merepresentasikan agama dalam perspektif masyarakat digital. Selain itu, penggunaan teori representasi Stuart Hall dikombinasikan secara spesifik dengan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce memberikan pendekatan ganda dalam melihat representasi agama Islam, baik dari sisi produksi makna maupun struktur tanda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah kajian media dan agama, tetapi juga menegaskan kontribusinya dalam melihat bagaimana wacana keagamaan direpresentasikan melalui platform podcast yang bersifat interaktif dan populer.

E. Kerangka Teori

1. Representasi Stuart Hall

Stuart Hall menggambarkan representasi sebagai salah satu implementasi kunci dalam upaya menciptakan budaya. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa orang-orang merupakan produk dari budaya yang sama jika mereka memiliki pengalaman, tanda-tanda budaya, bahasa, dan pandangan yang serupa. Menurut Hall, anggota masyarakat menghasilkan, menciptakan, dan berbagi makna melalui representasi. Salah satu upaya untuk mengidentifikasi makna secara tidak langsung merupakan tujuan dari representasi itu sendiri.

Arti dari representasi dalam *Representations: Cultural Representations and Signifying Practices* dalam kamus Bahasa Inggris memiliki dua makna khusus yang menjabarkan tentang arti dari representasi.²⁰ Pertama, representasi adalah yakni representasi yang memiliki artian untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu, baik melalui kata-kata, gambar, atau tindakan. Dan yang kedua dapat berupa pada tindakan menyampaikan atau menciptakan gambaran tentang ide, objek atau konsep.

Menurut Stuart Hall terdapat dua komponen penting dalam sistem representasi, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Keduanya saling terkait secara tidak langsung. Konsep tentang sesuatu yang ada dalam pikiran membuat merasakan makna dari hal tersebut. Akan tetapi, makna memerlukan transmisi bahasa agar dapat terhubung.²¹ Lebih spesifik lagi, Hall menjelaskan bahwa konsep dalam pikiran merupakan sistem yang menghubungkan berbagai objek, orang, dan peristiwa dengan serangkaian konsep atau peta konseptual dalam pikiran. Oleh karena itu, makna

²⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), Hlm 16.

²¹ Nurzakiah Ahmad, "Representasi Maskulinitas Baru Pada Iklan Produk Kosmetik Pria Dalam Majalah Berbahasa Jerman Brigitte Dan Stern" (Depok: UI, 2009), Hlm 12-13.

bergantung pertama-tama pada sistem konsep dan gambar yang terbentuk dalam pikiran yang dapat mewakili suatu konsep.²²

Selanjutnya peta konseptual yang ada di kepala tidaklah cukup, harus bisa bertukar makna dan konsep kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa juga berperan dalam membangun representasi.²³ Untuk menghubungkan pikiran dan ide dengan kata-kata tertulis, suara yang terdengar, atau representasi visual tertentu, peta konseptual di otak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelompok orang dengan latar belakang serupa sangat penting bagi sistem representasi karena memungkinkan mereka berbagi makna. Alasan di balik hal ini adalah bahwa makna suatu konsep dapat bervariasi secara signifikan antarbudaya dan kelompok masyarakat, karena masing-masing secara alami menafsirkan hal-hal secara berbeda. Oleh karena itu, agar sekelompok orang dapat memahami sesuatu dengan makna yang sama, mereka harus berbagi pengalaman yang sama.

Dalam representasi, makna diciptakan melalui suatu proses. Dalam hal ini, orang yang melakukan representasi menentukan maknanya. Stuart Hall membedakan dua fase dalam proses representasi media: enkoding dan dekoding. Proses enkoding dan dekoding menggambarkan cara publik dan media menggambarkan suatu peristiwa. Setelah suatu peristiwa dikenali, peristiwa tersebut kemudian ditangani secara tepat untuk diarahkan kepada publik yang lebih luas, yang dapat disetujui dan memiliki dampak seperti undangan atau hiburan.

Realitas yang terdiri dari penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, tingkah laku, dialog, gerak, ekspresi dan suara juga ketika melihat kenyataan dari bahasa tertulis, kata-kata, kalimat, grafik, dan lainnya. Hal-

²² Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, Hlm 17.

²³ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, Hlm 18.

hal dalam uraian tersebut dapat menjadi makna yang kemudian peristiwa tersebut dapat diterima secara logis sebagai kepercayaan dominan suatu kelas sosial dalam masyarakat.

2. Media Baru

Media baru digambarkan sebagai konvergensi teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi kemudian terhubung dalam suatu jaringan. Jaringan tersebut tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi, baik yang berbasis sesama jaringan maupun telekomunikasi.²⁴ Oleh karena itu, media baru telah sangat memungkinkan untuk melakukan akses cepat pada konten-konten yang cukup beragam. Termasuk dengan konten yang dapat mempertanyakan sekaligus memicu perdebatan tentang suatu keahlian (termasuk dalam konteks ini keahlian dalam pemahaman keagamaan).²⁵

Dalam penggambarannya media baru di sini berupa media yang bergerak di ranah digital seperti halnya dengan media sosial. Kemajuan teknologi internet dan ponsel pintar mempercepat pertumbuhan media sosial, memudahkan akses informasi kapan saja dan di mana saja. Arus informasi yang deras ini mulai menggeser peran media tradisional, terutama dalam penyebaran informasi. Menurut Boyd dalam Nasrullah, media sosial sendiri diartikan sebagai kumpulan dari perangkat lunak yang menjadi perantara bagi individu dengan orang banyak, sebagai tempat untuk bertukar informasi, komunikasi dan melakukan interaksi.²⁶

Dewasa ini, perkembangan teknologi interaktif, seperti internet, telah mengubah lanskap komunikasi secara dramatis. David Holmes dalam

²⁴ Ida Ayu Nadia Varenia and Ida Bagus Yudha Phalguna, "Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi Dan Teknologi Informasi", *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, vol. 4, no. 1 (2022), hlm . 623.

²⁵ Mirko S. Gilardino, Richard J. Warren, and Jugpal S. Arneja, *The Death of Expertise, Plastic Surgery*, vol. 30 (SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 2022); Tom Nichols, *Matinya Kepakaran* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2022).

²⁶ Rulli Nasrullah, *MEDIA SOSIAL: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).hlm 11.

Abdul Karim memaparkan jika era ini sebagai *second media age*, di mana media sosial (Facebook, Twitter, blog, Youtube) memungkinkan partisipasi aktif pengguna dalam berbagi informasi. Meski media konvensional (cetak, radio, TV) tidak sepenuhnya tergantikan, media digital kini mendominasi karena sifatnya yang cepat, interaktif, dan tanpa batas.²⁷ Meski memiliki beberapa dampak negatif, tetapi manfaat media sosial lebih besar jika digunakan secara bijak. Di negara berkembang seperti Indonesia, media digital telah menjadi sarana utama pertukaran informasi, menandai pergeseran dari media pertama seperti halnya dengan media cetak.

Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi.²⁸ YouTube sebagai salah satu media sosial, pada dasarnya merupakan situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Sebagai salah satu media yang sering diakses pada saat ini, Indonesia sendiri menempati negara keempat di dunia dengan pengguna Youtube terbanyak.

Tingginya minat masyarakat dalam penggunaan Youtube selain karena tayangan yang beragam. Kemudahan Youtube sebagai platform yang memberi layanan berbagi video yang memungkinkan pengguna menonton, menyukai, berbagi dan berkomentar. Kontennya sangat beragam dan tidak dibatasi waktu, sehingga pengguna dapat menikmati konten apa pun yang mereka sukai. Selain itu, informasi yang disampaikan di media sosial seperti halnya dengan Youtube cenderung lebih dapat dipercaya daripada media massa yang rentan ditunggangi oleh ragam kepentingan.²⁹

²⁷ Abdul Karim, *Paradigma Baru Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Sebuah Upaya dalam Merekonstruksi Realitas Media Massa)*, hlm 175.

²⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi, Sembiosa Rekatama Media*, hlm. ix - x

²⁹ Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 1, no. 1 (2018), hlm 10.

Durasi tayangan yang lebih panjang daripada tayangan media sosial yang lain, secara tidak langsung dapat memberikan pemahaman secara lebih komprehensif.

Podcast seperti di media sosial Youtube menjadi teknologi penyiaran yang lagi *trend* dan digemari saat ini.³⁰ Podcast yang diunggah di youtube ini memiliki ragam informasi dan fungsi. Termasuk juga dalam sarana dakwah dan syiar agama Islam.³¹ Seperti yang telah dijelaskan pada poin yang sebelumnya jika ditemukan beberapa podcast di Indonesia dipergunakan dalam cara menyebarkan beragam pesan seperti toleransi,³² moderasi³³, pluralisme dalam beragama,³⁴ dan lain-lain.

Dengan popularitasnya dan kemudahan yang dimiliki, podcast menjadi sarana dakwah modern yang dapat menjangkau pendengar dari berbagai kalangan, kapan pun dan di mana pun. Hal ini memungkinkan dakwah menembus batas-batas geografis dan waktu sehingga pesan-pesan agama dapat disebarkan secara lebih luas dan efisien.³⁵

3. Semiotika

“Semion” (bahasa Yunani untuk “tanda”) merupakan akar dari teori semiotika. Studi tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiotika. Tanda-tanda diperlukan untuk interaksi dalam komunikasi. Menurut kendaraan

³⁰ Merryam Agustine, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Organisasi Dimasa Pandemi”, *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)*, vol. 1 (2022).hlm 69

³¹ Divya Zahrani Khaerunnisa et al., “Menjangkau Generasi Digital: Analisis Media Podcast Hanan Attaki Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 22, no. 1 (2024), pp. 53–62, <https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/203>.

³² Erwan Efendi et al., “Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Toleransi umat Beragama di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 2 (2023), pp. 177–85.

³³ Zidni Akhya Mubarak, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” (Sripsi UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2025).

³⁴ Zain Yatsir, Desi Florina, and Edy, “Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan)”.

³⁵ Divya Zahrani Khaerunnisa et al., “Menjangkau Generasi Digital: Analisis Media Podcast Hanan Attaki Sebagai Media Dakwah”.

linguistik, kata atau bahasa adalah sistem simbol bunyi konvensional, sewenang-wenang, dan bermakna yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berkomunikasi dan menghasilkan emosi serta ide.³⁶ Semiotika dapat dikategorisasikan sebagai salah satu cabang ilmu yang berupaya untuk mempelajari sederetan objek dan hasil kebudayaan sebagai tanda.

Sobur mengklaim bahwa studi tentang tanda-tanda merupakan fokus dari ilmu atau teknik analitis yang dikenal sebagai semiotika. Sesuai dengan itu, Zoest menyatakan keyakinannya bahwa studi tentang tanda-tanda dan penciptaan makna merupakan bagian dari semiotika.³⁷ Ada berbagai konsep yang membentuk semiotika, termasuk konsep semiotika Ferdinand de Saussure, konsep semiotika Charles Sanders Pierce,

a. Semiotika Charles Sanders Pierce

Pierce dikenal dengan konsep filsafat pragmatismenya, dengan menggambarkan objek berdasarkan efeknya terhadap pikiran dan/pengalaman, walaupun konsep ini direvisi penekanannya dari objek ke simbol.³⁸ Menurut Peirce, tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Argumen Pierce, yang sebagaimana dijelaskan oleh Adams, dimulai dengan premis bahwa penafisiran atas suatu benda, selalu bergantung pada pengurangan kesan atas kesatuan proposisi, sedangkan kapasitas untuk menentukan identitas suatu benda selalu tergantung pada “kemampuan memutuskan predikat secara terbatas”. Peirce memaparkan teori semiotikanya dengan mendasarkan pada tiga kategori utama yang disebut *Firstness*, *Secondness*, dan *Thirdness*. Ketiga kategori ini menjadi dasar bagi cara manusia memahami dan memaknai tanda. Dalam kaitannya dengan teori tanda, Peirce mengelompokkan tanda ke dalam tiga jenis: *ikon*,

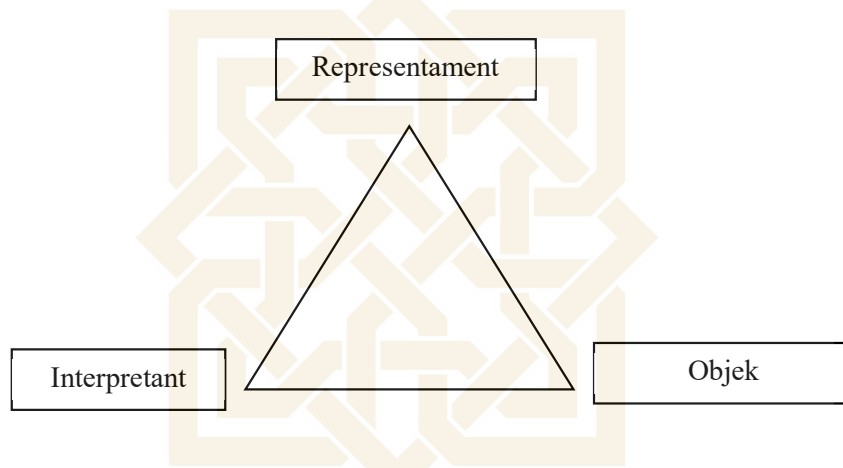
³⁶ Y. Mudjiono. “Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁷ Wulandari, S. Dan Siregar (ed.), “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce : Relasi Trikotom (Ikon, Index, dan Simbol) dalam cerpen...,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 04, No.1, Juni 2020. Hlm. 30.

³⁸ Nurrachman, D. “Teks Sastra dalam Perspektif Semiotika Pragmatis Charles Sanders Pierce”. *Jurnal al-Tsaqafa*, Volume 14, No. 01, Januari 2017, hlm. 87.

indeks, dan *simbol*, yang masing-masing berkaitan erat dengan ketiga kategori tersebut. Dalam teori peirce pengertian tentang tanda diwakili oleh segitiga makna yang dikenal dengan triadik yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Segitiga Triadik Pierce



Menurut penjelasan Peirce sebagaimana dikutip dalam Adams dan diteruskan oleh Nurrachman (2017), *Firstness* merujuk pada kondisi atau keadaan yang murni, hadir begitu saja tanpa perlu mengacu pada hal lain. Ini adalah pengalaman awal yang belum terikat oleh hubungan sebab-akibat atau konteks eksternal. *Secondness* menggambarkan hubungan antara dua hal. Sedangkan *Thirdness* mencerminkan hubungan yang bersifat mediasi, di mana makna muncul dari keterkaitan antara dua hal melalui suatu aturan, hukum, atau konvensi.³⁹

F. Metode Penelitian

Menurut Leedy dan Ormord, penelitian merupakan proses sistematis yang disusun untuk menghasilkan informasi baru yang akan menambah pengetahuan.⁴⁰ Metode penelitian merupakan prosedur atau tahapan-tahapan ketika sedang

³⁹ Nurrachman, D. "Teks Sastra dalam Perspektif Semiotika Pragmatis". Hlm. 88.

⁴⁰ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian : Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. (Malang : PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2023), hlm. 21.

melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara penulis mengumpulkan data, cara penulis menganalisis data, dan cara penulis memaparkan data.⁴¹ Metode Penelitian pada dasarnya dipahami sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Ketika dipertimbangkan sebagai hubungan antara sains, akal sehat, dan pengetahuan, pendekatan kualitatif dapat dikembangkan dari interpretasi realitas sosial yang didasarkan pada akal sehat.⁴³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat metode penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis.⁴⁴ Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis studi yang menganalisis suatu peristiwa atau kejadian, keyakinan, persepsi, sikap, aspek sosial dan manusia, atau sekelompok orang itu sendiri menggunakan deskripsi. Jenis penelitian kualitatif ini umumnya melibatkan penggunaan dokumen, pengamatan, dan wawancara.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif didasarkan karena dalam prosesnya penelitian ini tidak bersandar pada data statistik dan melakukan pengamatan media (dengan menonton dan mentranskrip) podcast secara mendalam.

2. Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan dalam suatu fenomena atau objek yang sesuai dengan fakta yang terdapat dalam literatur. Ketika menulis artikel akademik, data adalah deskripsi rinci tentang suatu

⁴¹ Adib Sofia. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017). Hlm. 92.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 3

⁴³ Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Ombak, 2012). Hlm. 41.

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 7.

⁴⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

objek. Data dapat dikumpulkan melalui survei atau wawancara. Berdasarkan fakta di lapangan, data adalah sesuatu yang terdapat dalam suatu fenomena atau objek. Untuk tujuan penulisan ilmiah, data adalah deskripsi rinci tentang suatu objek. Informasi dapat dikumpulkan dengan mengajukan berbagai pertanyaan atau melakukan pengamatan..⁴⁶ Sumber data merupakan subjek yang didapat oleh peneliti berupa informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses analisis. Dalam hal ini sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan informasi, fakta dan realitas yang relevan dengan penelitian. Menurut Lofland sumber data primer adalah sumber utama yang dapat memaparkan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang ingin diteliti dalam penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah konten dakwah yang berbentuk podcast yang diunggah oleh Raymond Chin yang berjudul “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?! - Escape 7 Final Episode (ft Felix Siau, Bintang Emon, Veron Ornela). Podcast tersebut diunggah pada 7 Maret 2025 pada saat bulan Ramadhan.

Sumber sekunder merupakan data yang ditelisik untuk membantu menjelaskan data primer. Menurut Moleong sumber data sekunder adalah segala dokumen dalam bentuk tertulis maupun foto seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen resmi dan sebagainya.⁴⁸ Sumber data sekunder pada penelitian ini dapat diambil dari penelitian yang terdahulu seperti buku, jurnal ilmiah, website dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 67.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

3. Objek dan Subjek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam suatu penelitian kualitatif dapat dikategorikan sebagai sumber utama yang dikaji, biasanya dapat berbentuk informan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah podcast Escape Episode 7 Reymond Chin X Felix Siauww yang berjudul “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?!”.⁴⁹

b. Objek Penelitian

Objek penelitian digambarkan sebagai suatu kondisi yang menjelaskan atau menerangkan suatu situasi dari hal yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini objek penelitian digambarkan dengan representasi agama dalam suatu tayangan podcast Escape.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara menonton video yang diteliti dan metranskrip video Agama Terbaik di Indonesia?! - Escape 7 Final Episode dalam bentuk percakapan teks. Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua prosedur, di antaranya adalah:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini bersifat observasi non partisipan yang mana peneliti hanya berperan sebagai penonton terhadap suatu kejadian terhadap penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini observasi

⁴⁹ Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak”, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 3 (2023), pp. 682–6.

⁵⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 40.

digambarkan ketika sedang mengamati video Escape secara langsung dan mendetail. Observasi tersebut ditempuh dengan cara melakukan tayangan secara berulang. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan observasi ini menjadi data utama atau primer penelitian.

b. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi data, langkah selanjutnya adalah proses dokumentasi penelitian. Proses ini digambarkan dengan data yang diperoleh diabadikan dengan melakukan dokumentasi dan pencatatan secara berkala. Adapun proses pencatatan ditempuh dengan cara transkrip. Transkrip tersebut dilakukan secara mendetail, dan bukan hanya menekan pada inti. Data-data yang diperoleh dari proses yakni data transkrip, berfungsi sebagai bahan mentah dari penelitian, yang dalam prosesnya membutuhkan analisis lebih lanjut.

5. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, proses analisis dapat dipersiapkan pada saat sebelum melakukan pengumpulan data, atau pada saat sang peneliti sedang melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan saat berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Jadi, analisis data sebenarnya dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung. Dalam hal ini maksudnya, proses analisis data bersifat siklis atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.⁵¹

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang

merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Triadik semiotik Pierce merupakan alat yang digunakan dalam

⁵¹ Sochadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif...*, hlm 129.

studi ini untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tanda/representasi (tanda), objek (objek), dan interpretan (interpretan) adalah tiga komponen utama yang membentuk sebuah tanda dalam teori triadik Peirce (segitiga makna). Menurut Peirce, objek adalah segala sesuatu yang dirujuk oleh sebuah tanda, dan kata adalah salah satu jenis tanda. Interpretan, di sisi lain, adalah tanda mental yang berkaitan dengan hal yang dirujuk oleh tanda. Makna tentang apa yang diwakili oleh tanda muncul jika ketiga komponen makna ini berinteraksi dalam pikiran individu. Tujuan teori triadik Peirce, yang sering disebut segitiga makna, adalah untuk menentukan bagaimana makna berkembang dari sebuah tanda ketika orang menggunakannya dalam komunikasi.⁵²

Tiga tahap dalam fungsi piramida triadik adalah identifikasi simbol, proses representasi yang menggambarkan simbol secara umum, pembentukan interpretasi dalam pikiran penafsir, dan pembentukan simbol atau objek. Fase interpretan, yang terjadi pada fase kedua, adalah fase yang menggambarkan sifat atau karakteristik dari tanda, hal ini dilakukan karena pikiran setiap penafsir terlibat di dalamnya.

Operasionalisasi teori triadik Charles Sanders Peirce, dalam konteks penelitian ini, tanda-tanda yang muncul dalam video Escape 7 Final Episode—baik dalam bentuk verbal seperti kata “InsyaAllah”, maupun non-verbal seperti ekspresi wajah dan gestur diidentifikasi sebagai representamen. Objeknya adalah realitas atau konsep yang dirujuk, seperti keyakinan terhadap Tuhan, sikap skeptis terhadap agama, atau praktik sosial yang dianggap tidak tepat secara nilai religius. Proses pembentukan makna terjadi ketika pemirsa menafsirkan tanda tersebut disebut interpretant. Dalam praktiknya, operasionalisasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanda sebagai ikon, indeks, atau simbol. Oleh karena itu, hal ini memungkinkan

⁵² Muhammad Najib. “Pemaknaan Sticker Emoticon LINE Messenger sebagai Media Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fisipol Universitas Mulawarman”. *eJournal Ilmu Komunikasi* 2014, Vol.2, No.3. Hlm 425.

analisis yang lebih dalam terhadap pesan-pesan implisit dalam komunikasi religius dan sosial di media.

Setelah melalui proses analisis tersebut, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan penarikan kesimpulan. Proses menarik kesimpulan dari data lapangan dikenal sebagai proses inferensi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menjawab permasalahan akademik yang diangkat dalam bagian latar belakang dan rumusan masalah, prosedur ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, sehingga bersifat terbuka dan semakin rinci secara bertahap..⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis guna untuk memudahkan dalam pembahasan. Secara garis besar menggambarkan alur runtutan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya. Pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi empat bab, berikut ini runtutan urainnya:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi terkait dengan peta atau rancangan penelitian secara umum yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini memberikan gambaran secara singkat dan menjadi gerbang untuk memasuki ranah penelitian.

Bab II Gambaran Umum

Bab ini akan menjelaskan secara mendalam terkait dengan gambaran umum dari objek penelitian. Secara lebih khusus bagian ini memberikan gambaran terkait dengan podcast serial Escape “Agama Terbaik di Indonesia?!

⁵³ Miles dan Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). Hlm. 15.

- Escape 7 Final Episode (ft Felix Siauw, Bintang Emon, Veren Ornela). Peranan media sosial Youtube dalam ladang sebaran informasi.

Bab III Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti disajikan analisis data dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce terhadap episode Podcast Escape yang berjudul Agama Terbaik di Indonesia?! - Escape 7 Final Episode (ft Felix Siauw, Bintang Emon, Veren Ornela). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam podcast tersebut, setiap pernyataan atau respons dianalisis untuk menemukan representamen (bentuk tanda), objek (hal yang diacu oleh tanda), dan interpretant (pemaknaan yang timbul dalam benak pendengar). Pada bab ini juga mencoba untuk memaparkan terkait dengan relevansi representasi Stuart Hall dan agama yang ditemukan pada Podcast Escape episode ke 7.

Bab IV Penutup

Bab berisi uraian kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran secara keseluruhan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari paparan yang telah dipaparkan di atas penelitian ini membahas bagaimana agama Islam ditampilkan atau direpresentasikan dalam episode ke-7 podcast *Escape* yang berjudul "*Agama Terbaik di Indonesia?!"*. Secara tidak langsung podcast tersebut menggambarkan tentang agama yang tidak hanya dibahas dari sisi aturan atau ajaran, tetapi juga dikaitkan dengan hal-hal sosial, budaya, bahkan politik yang terjadi di masyarakat saat ini. Selain itu, representasi agama dalam podcast *Escape* menunjukkan bahwa agama diposisikan secara dinamis, reflektif, dan terbuka terhadap tafsir. Diskusi yang dilakukan menampilkan agama sebagai suatu topik diskusi dalam lingkup sosial yang terus dinegosiasikan, dikritisi, dan disesuaikan dengan realitas modern serta pengalaman hidup masyarakat digital masa kini.

Dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dan teori representasi dari Stuart Hall, hasil penelitian ini menunjukkan jika agama ditampilkan secara terbuka, fleksibel, dan dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Diskusi dalam podcast membahas banyak isu seperti Tuhan, moralitas tanpa agama, tokoh agama, hingga perbedaan pandangan tentang agama. Podcast *Escape* memberikan ruang diskusi yang santai tapi bermakna, sehingga cocok untuk generasi muda yang sering merasa bingung atau ragu terhadap agama. Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa media digital seperti podcast bisa menjadi tempat dakwah yang efektif dan menarik, karena bisa menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih dekat dan sesuai dengan gaya komunikasi anak muda masa kini.

B. SARAN

Pertama, untuk stakeholder (pemerintah, tokoh agama, dan lembaga pendidikan). Diharapkan para stakeholder dapat mendukung ruang dialog publik yang terbuka dan inklusif terkait isu-isu keagamaan di media digital. Perlu adanya kolaborasi antara tokoh agama dan institusi pendidikan untuk mengembangkan literasi keagamaan yang moderat, rasional, dan kontekstual, terutama bagi generasi muda agar tidak terjebak dalam doktrin kaku maupun narasi ekstrem.

Kedua untuk pengelola Podcast Escape disarankan agar Podcast Escape terus menghadirkan diskusi yang tidak hanya menampilkan pandangan tunggal, tetapi juga melibatkan berbagai perspektif lintas agama dan latar belakang sosial. Hal ini akan memperkaya wacana keagamaan dan menghindari dominasi narasi dari satu kelompok tertentu. Selain itu, penyediaan transkrip atau sinopsis akademik akan membantu pendalaman konten bagi kepentingan edukatif.

Ketiga untuk masyarakat/netizen. Masyarakat perlu lebih kritis dan reflektif dalam menyerap informasi keagamaan dari media digital. Alih-alih menu terjebak dalam debat dogmatis, netizen diharapkan dapat melihat diskusi agama sebagai ruang belajar dan perenungan bersama. Keberagaman yang sehat tumbuh dari keterbukaan pikiran dan sikap saling menghormati dalam perbedaan.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data yang hanya berfokus pada satu episode dan satu sudut pandang tokoh. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa episode atau membandingkan podcast ini dengan konten serupa dari tokoh agama lain. Analisis multimodal (verbal, visual, dan simbolik) juga dapat digunakan untuk memperkaya hasil temuan semiotika dalam konteks digital dan budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhammad Ibnu, “Pengarusutamaan Kontra Radikal Dalam Kajian Islam Kaffah Oleh Nasaruddin Umar Office Di Youtube”, Tesis UIN Syarif Hidayatuulah Jakarta, 2023.
- Agustine, Merryam, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Organisasi Dimasa Pandemi”, *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)*, vol. 1, 2022.
- Alfathah, Suryana and Rizqi Akbar Maulana, “Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur’an dalam Film Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Makmum) Suryana”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 210–35 [<https://doi.org/10.15575/jpiu.v3i2.25467>].
- Anjani, Winda Catur and Emy Rizta Kusuma, “Prinsip Kerja Sama pada Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022”, *Journal of Educational Language and Literature*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 54–9 [<https://doi.org/10.21107/jell.v1i1.20222>].
- Azman, “Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi”, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 1–14.
- Dina Safitri, “Representasi Birrul Walidain Dalam Iklan Telkomsel Edisi Ramadhan 1445 H Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Divya Zahrani Khaerunnisa et al., “Menjangkau Generasi Digital: Analisis Media Podcast Hanan Attaki Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 22, no. 1, 2024, pp. 53–62, <https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/203>.

- Efendi, Erwan et al., “Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Toleransi umat Beragama di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023, pp. 177–85.
- Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budayapengguna Media Sosial*, Bandung: Rosda, 2021.
- Fiantika. Feny Rita, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, *Rake Sarasin*, Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Fitriyyah, Di’amah, “Representasi Keanekaragaman Suku Bangsa Pada Tokoh Kartun Upin Ipin”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 41–54.
- Habibah, Umi, “Agama Pada Kanal Youtube Daniel Mananta (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. (London: Sage Publication, 1997).
- Hamidah, Neng Siti and Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak”, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 3, 2023, pp. 682–6 [https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618].
- Hidayat, Muslim et al., “Analisis Prasangka dan Diskriminasi pada Etnis Tionghoa”, *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 3, no. 2, 2023, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic/article/view/19550.
- Kamila, Nadia Lidzikri and Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si., “Representasi Nilai Agama Dalam Iklan Billboard Rabbani (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *The Commercium*, vol. 7, no. 2, 2023, pp.

148–52 [<https://doi.org/10.26740/tc.v7i2.56329>].

Kartini, Indira Fatra Deni, and Khoirul Jamil, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Siwayang Journal*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 292–308 [<https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i2.139>].

Kristi, Yuni Sari, “Representasi Desakralisasi Tokoh Yesus dalam Film ‘The Last Temptation of Christ’”, *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 6, no. 1, 2018, pp. 1–10.

Lapian, Andrias Hillbert, “Representasi Desakralisasi Tokoh Agama Katolik Dalam Film ‘Vatican Tapes’”, *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 1–12.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Marini, “Representasi Dakwah Islam Pada Tayangan Muslim Travelers Di News And Entertainment Television (NET.)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57962/1/MARINI-FDK.pdf>.

Mubarok, Zidni Akhya, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Sripsi UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2025.

Mubarrok, M. Rizki Mukhlis, Adi Bayu Mahadian, and Yoka Pradana, “Analisis Resepsi Konten Satire Politik Bintang Emon (Studi Pada Remaja Pemilih Muda Di Kota Bandung)”, *e-Proceeding of Management*, vol. 12, no. 3, 2025, pp. 1856–74.

Muradho, Hafidz Khoiril, Imam Mahdi, and Moch Iqbal, *Digital Dakwah Habib Husein Ja ' far Al -Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru)*, vol. 06, no. 03, 2024, pp. 16857–65.

- Nasrullah, Rulli, *MEDIA SOSIAL: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nurjanah, Rima Hani, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier”, *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 104–14.
- Rahman, Maulana Zulvian, “Moderasi Beragama Kanal Youtube Pemuda Tersesat “Video Apakah Dajjal Centang Biru””, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51570/1/19202012002_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Rahmawati, Siti Sofiah, Muhammad Miftahur Rahmat Isnaini, and Canra Krisna Jaya, “Peran Podcast dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Keagamaan di Kalangan Gen Z”, *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol. 2, 2024.
- Salman, Khalid Abdullah, “Representasi Makna Moderasi Beragama Dalam Podcast ‘Login’ Habib Ja’Far”, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syaif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Soeratno, Chamamah Siti, *Sastra: Teori & Metode*, Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, UGM, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syamsidar et al., *Tantangan Dalam Menjaga Kebebasan Berpendapat Di Era Digital*, 2023.
- Syarifuddin, Syarifuddin, “Melacak Skeptisisme dalam Islam Klasik”, *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 22, no. 1, 2022, pp. 55–78 [https://doi.org/10.14421/ref.v22i1.3235].
- Varenia, Ida Ayu Nadia and Ida Bagus Yudha Phalguna, “Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi Dan Teknologi Informasi”, *Sadharananikarana:*

Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 623–32
[<https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v4i1.614>].

Zain Yatsir, Ahmad, Ike Desi Florina, and Sarwo Edy, “Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan)”, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 6, no. 5, 2024, pp. 2061–70 [<https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.1026>].

Website

Aprianti, Weti, “Meski Islam dari orok, Raymond Chin sempat tak percaya agama hingga sekolah di lingkungan Kristen”, *Hops.id*, 2025, https://www.hops.id/hot/29414852391/meski-islam-dari-orok-raymond-chin-sempat-tak-percaya-agama-hingga-sekolah-di-lingkungan-kristen#google_vignette, accessed 22 Jun 2025.

Ashar, Khusnul, “Keberuntungan Hidup di Indonesia Sebagai Muslim”, *Kompasiana*, 2025, <https://www.kompasiana.com/khusnulashar/67d36cea34777c5e7f096f72/keberuntungan-hidup-di-indonesia-sebagai-muslim>, accessed 28 Jun 2025.

Chin, Reymond, “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?! - Escape 7 Final Episode (ft Felix Siau, Bintang Emon, Veren Ornela)”, *Youtube Reymond Chin*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=Uqb0PD9srbA&t=1547s>, accessed 9 Jun 2025.

Chin, Reymond, “AGAMA TERBAIK DI INDONESIA?! - Escape 7 Final Episode (ft Felix Siau, Bintang Emon, Veren Ornela)”, *Youtube Reymond Chin*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=Uqb0PD9srbA&t=1547s>, accessed 9 Jun 2025.

Deddy Corbuzier, “Playlist LOG IN - Season 2”, *Deddy Corbuzier*, 2025, https://www.youtube.com/playlist?list=PLc_K9e2LM-ilpMuQv7vyrKds0FdjBznFp, accessed 30 Jun 2025.

- Datareportal, “Digital 2024: Indonesia”, *Datar REportal*, 2024, <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>, accessed 10 Jun 2025.
- Flora, Maria, “Top 3 News: Kata Ustaz Felix Siauw Saat Namanya Masuk Daftar Penceramah Radikal”, *Liputan62*, 2022.
- Hukum, Info, “Sejarah Korupsi Di Indonesia”, *Info Hukum*, 2025, <https://fahum.umsu.ac.id/info/sejarah-korupsi-di-indonesia/>, accessed 30 Jun 2025.
- Iksan, “Biodata dan Agama Verren Ornela, Profil Selebgram yang Ikut Podcast Raymond Chin”, *Malang Terkini.com*, 2025, <https://malang.pikiran-rakyat.com/sosok/pr-3539150774/biodata-dan-agama-verren-ornela-profil-selebgram-yang-ikut-podcast-raymond-chin?page=2>, accessed 23 Jun 2025.
- Islam, Universitas et al., *Peran Konten Dakwah Podcast Login (Habib Jafar Dan Onadio Leonardo) Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Dan Efektifitas Sebagai Media Dakwah Syahrul Akram*, vol. 04, no. 2, 2024, pp. 43–54.
- Kanedi, Muhammad, “Mengapa mempertanyakan tentang keberadaan Tuhan dan cara-Nya bekerja kerap dianggap sebagai hal yang tabu di Indonesia?”, *Quora*, 2019, <https://id.quora.com/Mengapa-mempertanyakan-tentang-keberadaan-Tuhan-dan-cara-Nya-bekerja-kerap-dianggap-sebagai-hal-yang-tabu-di-Indonesia>, accessed 27 Jun 2025.
- Nariswari, Agatha Vidya, “Kisah Mualaf Ustaz Felix Siauw, Akui Sulit Menandingi Ilmu Ustaz Adi Hidayat”, *Suara.Com*, 2025.
- Nuralifah, Hana, “Profil Raymond Chin: Biodata, Agama, Keluarga, Kekayaan, hingga Foto Masa Muda”, *Inilah.com*, 2023, <https://www.inilah.com/raymond-surya-chin>, accessed 22 Jun 2025.
- Prasetyo, Aji, “Problematika Poligami Tanpa Izin”, *hukumonline.com*, 2018, <https://www.hukumonline.com/berita/a/problematika-poligami-tanpa-izin-lt5b1fc11fb9ac0/?page=2>, accessed 30 Jun 2025.

Profile Tokoh, “Biodata Bintang Emon, Komika yang Umumkan Istrinya Hamil Anak Pertama”, *Profile Tokoh*, 2025.

Quirinno, Ratu Syra, “Ustadz Felix Siauw Ungkap Perjalanan Menemukan Tuhan, Bermula Belajar Sains hingga Keajaiban Alquran”, *Okezone.muslim*, 2023.

Reymond Chin, “Playlist Podcast Escape”, *Reymond Chin*, 2025, https://youtube.com/playlist?list=PLSNt1tjjz_ArTDv1jVMjhHlaHM51euDq0&si=G07n4bMCgagqCG6E, accessed 5 Jul 2025.

Salsabilla, Annisa Dayana, “Pengertian Qada dan Qadar Lengkap Contoh Takdir Manusia”, *Detik Hikmah*, 2024, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7250204/pengertian-qada-dan-qadar-lengkap-contoh-takdir-manusia>.

Sepulang Sekolah, “Playlist Youtube Learning By Fasting”, *Sepulang Sekolah*, 2025, <https://www.youtube.com/playlist?list=PLSJZ5LiRPqedzkMq17NvsAzysHL9l6pk1>, accessed 5 Jul 2025.

Yonatan, Agnes, “Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025”, *GoodStats*, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA